



## **Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat Bertransaksi Di Bank Syariah**

(Studi Kasus Masyarakat Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon)

**Nur Haida<sup>1✉</sup>, Gama Pratama<sup>2</sup>, Toto Sukarnoto<sup>3</sup>, Widiawati<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email : [nurhaida26684@gmail.com](mailto:nurhaida26684@gmail.com)<sup>1</sup>, [gamapratama0@gmail.com](mailto:gamapratama0@gmail.com)<sup>2</sup>, [toto4sukarnoto@gmail.com](mailto:toto4sukarnoto@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 2021-07-22; Accepted: 2020-08-25; Published: 2021-08-31

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bank syariah yang mulai diminati oleh masyarakat, terlebih penduduk Indonesia adalah mayoritas beragama Islam. Namun tidak banyak dari masyarakat yang memahami bagaimana operasional bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman masyarakat tentang riba terhadap minat bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, angket dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket untuk mendapatkan data mengenai pemahaman masyarakat tentang riba (X) dan minat masyarakat bertransaksi di Bank Syariah (Y). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena mengambil seluruh masyarakat Desa Karangmekar berdasarkan tingkat pendidikan yang berusia di atas 18 tahun yang berjumlah 2.140 orang dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 96 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman masyarakat tentang riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi masyarakat di bank syariah. Terbukti dari nilai koefisien regresi variabel pemahaman masyarakat tentang riba (X) sebesar 0,686 yang berarti bahwa apabila pemahaman masyarakat tentang riba mengalami peningkatan 1% maka minat bertransaksi di bank syariah akan meningkat 68,6%. Di samping itu, terbukti juga dari variabel pemahaman masyarakat tentang riba yang memiliki nilai  $t_{hitung} (6,700) > t_{tabel} (1,985)$  dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05, sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pemahaman masyarakat tentang riba berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi di bank syariah.

**Kata Kunci:** *Bank Syariah, Minat Bertransaksi, Pemahaman Masyarakat, Riba*

### **Abstract**

This research is motivated by Islamic banks which are starting to be in demand by the public, especially the Indonesian population is the majority Muslim. However, not many people understand how Islamic banks operate. This study aims to determine the effect of public understanding of usury on interest in transacting in Islamic banks (Case Study of the Karangmekar Village Community, Karangsembung District, Cirebon Regency). This research is a type of quantitative research using the method of observation, questionnaires and documents. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires to obtain data on public understanding of usury (X) and public interest in transacting in Islamic banks (Y). This study is a population study, because it takes the entire community of Karangmekar Village based on the level of education over the age of 18, totaling 2,140 people with a total of 96 respondents as research subjects. The results of this study indicate that the variable of public understanding of usury has a positive and significant effect on people's interest in transacting in Islamic banks. It is evident from the regression coefficient value of the variable of public understanding of usury (X) of 0.686, which means that if the public's understanding of usury has increased by 1%, the interest in transacting in Islamic banks will increase by 68.6%. In addition, it is also evident from the variable of people's understanding of usury which has a value of  $t_{count} (6,700) > t_{table} (1,985)$  and the significance value obtained is 0.000 which means that the value is smaller than the alpha value of 0.05,

so the decision is  $H_0$  is rejected, it means that the variable of public understanding of usury has a significant effect on the interest in transacting in Islamic banks.

**Keywords** : *Islamic Banks, Interest in Transactions, Public Understanding, Riba*

---

Copyright © 2021 Ecobankers : Journal of Economy Banking

## PENDAHULUAN

Bank sendiri terbagi atas bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah menurut merupakan Islamic Financial Institution dan lebih dari sekedar bank (beyond banking) yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits (tuntunan Rasulullah Muhammad SAW) yang mengacu pada prinsip muamalah, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangannya dalam Al-Qur’an dan Hadits yang mengatur hubungan antarmanusia terkait ekonomi, sosial, dan politik (Indonesia I. B., Memahami Bisnis Bank Syariah, 2014).

Bank syariah dalam operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba) melainkan dengan sistem bagi hasil. Karena dalam islam riba sudah jelas dilarang sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 275:

الرِّبَا مِثْلُ النِّبْعِ إِنَّمَا قَالَُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَفُومُ كَمَا إِلَّا يَفُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ  
أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ ۗ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَانْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ النَّبِيْعُ اللَّهُ وَأَحْلَلَّ  
خُلِدُونَ فِيهَا هُمْ ۗ النَّارِ

*Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya" (Indonesia D. A., 2016).*

Perbankan syariah berkembang sejak ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan melalui UU No. 7 tahun 1992, yang kemudian diubah dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Undang-undang ini merupakan bentuk penegasan dari Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk menjamin kelegalan bank syariah, dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah (Kurniati, 2012).

Bank syariah memiliki produk dan jasa yang tidak dimiliki oleh bank konvensional seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, ishtisna, wadiah, qard dan sebagainya yang tidak memuat sistem bunga seperti yang dikembangkan bank konvensional. Menurut Bambang Hermawan Imran (2017), pandangan masyarakat terhadap bank syariah diantaranya perbankan syariah tidak ada bunga dan perbankan syariah identik dengan sistem bagi hasil. Namun, ternyata persepsi dan sikap masyarakat terhadap bank syariah sangat beragam. Beragamnya persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah diantaranya disebabkan oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. Perbedaan persepsi tersebut sangat berpotensi mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap minat bertransaksi di bank syariah.

Riba adalah memakan harta orang lain tanpa jerih payah dan kemungkinan mendapat resiko, mendapatkan harta bukan sebagai imbalan kerja atau jasa, menjilat orang-orang kaya dengan mengorbankan kaum miskin, dan mengabaikan aspek prikemanusiaan demi menghasilkan materi. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga permintaan

akan bank yang beroperasi sesuai dengan syariah mulai bermunculan namun pemahaman masyarakat akan bank syariah masih sangat kurang dikarenakan minimnya promosi dari bank syariah dan akhirnya masyarakat memilih untuk bertransaksi di bank konvensional dan kemungkinan itu sudah terjerumus dalam riba padahal riba sudah jelas dilarang dalam islam.

Menurut Erfanto Linangkung (2017), meski sudah beberapa dekade bank syariah beroperasi di Indonesia, namun ternyata penetrasinya masih sangat rendah. Potensi 290.000.000 penduduk Indonesia yang diantaranya 87% penduduk muslim belum menjamin pertumbuhan industri bank syariah tumbuh seperti yang diharapkan. Dan 60% dari 87% penduduk muslim tersebut masuk dalam kategori usia produktif namun rekening penduduk Indonesia di Bank Syariah hanya 5,86% dari total jumlah penduduk, artinya hanya 17.000.000 penduduk Indonesia yang memiliki rekening di Bank Syariah.

Bagaimana masyarakat berminat dalam bertransaksi di bank syariah apabila bank konvensional selalu menawarkan bunga yang cukup besar, padahal para ulama sudah banyak yang membenarkan bahwa bunga adalah riba, pemahaman masyarakat tentang riba inilah adalah salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah. Apalagi minimnya kantor cabang yang di daerah kabupaten sehingga menyebabkan masih banyak masyarakat yang menggunakan atau bertransaksi di bank konvensional. Dengan kata lain faktor penghambat pertumbuhan bank syariah adalah adanya anggapan bahwa berbisnis dengan memanfaatkan jasa keuangan konvensional lebih mendatangkan keuntungan karena bunganya yang tinggi dibandingkan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah, walaupun sistem bank konvensional menggunakan sistem riba.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah dan disertai dengan tingkat persaingan pasar yang sangat kompetitif menjadi tantangan tersendiri bagi keuangan syariah dalam bersaing dengan keuangan konvensional (Indonesia I. B., 2016).

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, 2006) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam individu (Dhofier, 2011).

Desa Karangmekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon yang mayoritas warganya adalah muslim. Dalam penelitian ini, penulis hanya menfokuskan pada warga di Desa Karangmekar berdasarkan tingkat pendidikan yang berusia diatas 18 tahun. Alasannya adalah peneliti memilih responden yang mampu memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan, dan juga memiliki jawaban yang sesuai dengan keadaan. Karena, pada usia ini manusia memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang baik.

Berbagai macam produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah diprediksikan memiliki prospek dan pangsa pasar yang menjanjikan karena nasabah dapat leluasa memilih sesuai dengan spesifikasi kebutuhannya. Namun fenomena yang sebenarnya terjadi yaitu masih banyak masyarakat yang belum mengenal lebih jauh tentang bank syariah dikarenakan

produk-produk perbankan syariah belum tersosialisasi kepada masyarakat luas sehingga persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah masih sangat minim. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, terutama didominasi banyaknya bank konvensional yang berada di sekitar Kecamatan Karangsembung.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemahaman Masyarakat tentang Riba terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon)”. Dengan itu menjadi rumusan masalah

1. Apakah pemahaman masyarakat desa Karangmekar tentang bank syariah mempengaruhi minat bertransaksi di bank syariah?
2. Apakah pemahaman masyarakat tentang riba mempengaruhi minat bertransaksi di bank syariah?
3. Seberapa besar pengaruh pemahaman masyarakat tentang riba mempengaruhi minat bertransaksi di bank syariah?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

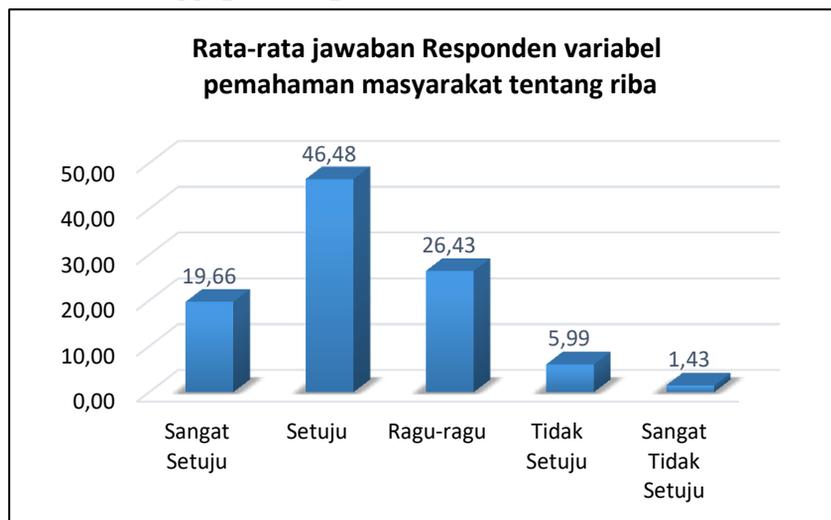
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang teliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Saifuddin, 2007). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat mengenai riba serta pengaruhnya terhadap minat bertransaksi di bank syariah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Apakah pemahaman masyarakat desa Karangmekar tentang bank syariah mempengaruhi minat bertransaksi di bank Syariah**

Pemahaman masyarakat tentang riba khususnya di Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada 96 responden menunjukkan bahwa masyarakat lebih dominan memberikan tanggapan setuju terhadap 8 item pernyataan yang diajukan, yaitu dengan rata-rata 46,48%. Dilanjutkan dengan tanggapan ragu-ragu yaitu sebesar 26,43%, kemudian tanggapan sangat setuju 16,66%, tidak setuju 5,99% dan tanggapan sangat tidak setuju 1,43%. Hasil dari rata-rata tanggapan responden tersebut disajikan pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.2**  
**Tanggapan Responden untuk Variabel X**



Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan skor total jawaban responden untuk variabel pemahaman masyarakat tentang riba, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor totalnya adalah 30,29. Nilai ini berada pada interval 29-32 dengan tingkat frekuensi relatif 36,46% dan jumlah frekuensi sebanyak 35 responden. Sehingga pemahaman masyarakat tentang riba khususnya di Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon dikategorikan baik.

#### **B. Apakah pemahaman masyarakat tentang riba mempengaruhi minat bertransaksi di bank syariah**

Pemahaman masyarakat tentang riba merupakan pemahaman masyarakat untuk menghindari bahaya riba atau bunga bank yang telah diharamkan oleh Allah dengan tujuan memulai transaksi yang lebih halal dan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Dalam kegiatan transaksi di perbankan, pemahaman tentang riba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil koefisien regresi pemahaman masyarakat tentang riba sebesar 0,686. Koefisien tersebut bernilai positif atau searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi pemahaman masyarakat tentang riba maka akan semakin meningkatkan minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah. Kemudian dari hasil uji t dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai t hitung (6,700) > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Oleh karena itu H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman masyarakat tentang riba terhadap minat bertransaksi di bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pauziah (2018) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Masyarakat terhadap Riba dalam Meningkatkan Minat Menabung ke Bank Syariah di Kota Palangka raya”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman masyarakat terhadap riba dalam meningkatkan minat menabung di bank syariah, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai N-Gain pada pemahaman riba sebesar 0,58 (kategori sedang) dan

peningkatan N-Gain untuk minat menabung ke bank syariah sebesar 0,32 (kategori sedang).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syam (2019), dengan judul “Pengaruh Pemahaman Riba terhadap Minat Menabung di Bank Konvensional (Studi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Parepare)”, menunjukkan hasil yang bertentangan dengan penelitian ini, yaitu tidak terdapat pengaruh antara pemahaman riba dengan minat menabung mahasiswa perbankan syariah IAIN Parepare di bank konvensional. Dibuktikan dengan  $t$  hitung (-0,438) lebih kecil dari  $t$  tabel 1,984. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh bank yang dituju merupakan bank konvensional, bukan bank syariah

### C. Seberapa besar pengaruh pemahaman masyarakat tentang riba mempengaruhi minat bertransaksi di bank syariah

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel pemahaman masyarakat tentang riba dengan minat bertransaksi di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,569. Adapun untuk besarnya persentase pengaruh pemahaman masyarakat tentang riba terhadap minat bertransaksi di bank syariah di Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon, diperoleh dari hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebesar 32,3%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian pengaruh pemahaman masyarakat tentang riba terhadap minat bertransaksi di bank syariah ( studi kasus di Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon, adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat tentang riba di desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon dikategorikan Baik. Hal ini dibuktikan dari tanggapan responden yang dominan menjawab setuju dan nilai rata-rata skor total tanggapan responden sebesar 30,29, berada pada interval 29 - 32 dengan frekuensi relatif 36,46 %.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman masyarakat tentang riba terhadap minat bertransaksi di bank syariah. Hal ini terbukti dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif, nilai  $t$  hitung (6,700) >  $t$  tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05.
3. Besarnya persentase pengaruh pemahaman masyarakat tentang riba terhadap minat bertransaksi di bank syariah di Desa Karangmekar Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon, diperoleh dari hasil analisis koefisien determinasi adalah 32,3 %. Hal ini diperoleh dari nilai koefisien determinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman. (2011). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ali, Z. (2016). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anggraeni, P. (2020). Pengaruh Produk-Produk Perbankan Syariah terhadap Minat Pedagang Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) dalam Memilih Bank Syariah. *Skripsi*, 38.
- Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ascarya. (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayub, M. (2009). *Understanding Islamic Finance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, F. (2018). Keefektifan Metode Reciprocal Learning terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Ditinjau dari Minat Membaca Karya Sastra. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9), 10-20.
- Ichsan. (2014). *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: GP Press Group.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Imran, B. H. (2017). Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam tentang Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jurnal Business Administration Volume 1*, 2.
- Indonesia, I. B. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2016). *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irwanto, S. (2015). Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah. *UIN Sunan Ampel*, <http://digilib.uinsby.ac.id/3029/>.
- Jeki, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Kota Pariaman terhadap Minat Bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah. *Proposal Skripsi*, 70.
- Karim. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keller, P. K. (2012). *Marketing Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kotler, P. (2011). *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniati. (2012). Analisis Persepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Provinsi DIY. *Jurnal Ekonomi Syariah volume 2*, 2.
- Linangkung, E. (2017). *Penetrasi Perbankan Syariah Masih Sangat Rendah*. Dipetik April 12, 2021, dari <https://ekbis.sindonews.com/berita/1172399/178/penetrasi-perbankan-syariah-masih-sangat-rendah>
- Machmudah, R. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang). 24.
- Muis, P. &. (2009). *Metodologi Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nawawi, R., Darmawan, I., Pratama, G., & Robawi, J. (2021). Analisis Administrasi Pembukaan Rekening Baru pada Tabungan Wadiah BNI IB Hasanah di BNI Syariah KCP Plered. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 2(1), 43-48.
- Pauziah, M. (2018). Pengaruh Pemahaman Masyarakat terhadap Riba dalam Meningkatkan Minat Menabung ke Bank Syariah di Kota Palangka raya. *Masters Thesis*, 5.

- Priansa, D. J. (2017). *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanto, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gawa Media.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pratama, G. (2020). Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-49.
- Pratama, G. (2020). Analisis Transaksi Jual Beli online Melalui Website Marketplace Shopee Menurut Konsep Bisnis di Masa Pandemic Covid 19. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 1(2), 21-34.
- Pratama, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Barang Dan Jasa Secara Online Sebagai Alternatif Membeli Dikalangan Mahasiswa. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 1(1), 46-54.
- Pratama, G., Amin, N. M. F., & Fitriyah, Y. (2021). Pengaruh Program Aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak (SIDJP) Terhadap Kinerja Pegawai Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 2(1), 52-61.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprihati, S. &. (2021). Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021, 443-450, 1.
- Syam, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Riba terhadap Minat Menabung di Bank Konvensional (Studi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Parepare). *Undergraduate Thesis*, 9.
- Usman. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- W, F. (2017). Minat Nasabah terhadap Deposito Mudharabah pada KJKS BMT Al-Fattah Kota Solok. 41-42.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiroso. (2009). *Produk Perbankan Syariah Edisi 1 Cet-1*. Jakarta: LPFE Usakti .
- Zulkifli, S. (2003). *Panduan Praktis Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim Cet. Ke-1.